

Pengaruh klasifikasi lapangan usaha dan ukuran perusahaan terhadap kinerja pemeriksa di Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jakarta Satu = Influence of business line classification and company magnitude against tax auditor performance at tax inspection and investigation office of Jakarta One

Sumarilah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=107123&lokasi=lokal>

Abstrak

Kinerja seorang pemeriksa pajak secara tidak langsung akan berpengaruh pada penerimaan negara dari sektor pajak. Oleh karena itu, usaha untuk mengoptimalkan kinerja pemeriksa pajak sangat penting untuk dilakukan. Secara teoritis, kinerja merupakan fungsi perkalian dari usaha yang telah dilakukan oleh karyawan dengan semangat yang tinggi serta kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Hasil dari fungsi tersebut akan nampak pada sesuatu yang bersifat konkrit yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja. Dalam lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, kinerja dapat diukur salah satunya dari angka kredit yang diperoleh. Karena kinerja tersebut dapat dilihat dari nilai angka kredit yang diperolehnya, maka angka kredit merupakan jalan bagi seorang pemeriksa pajak untuk memperoleh reward (misalnya kenaikan pangkat, promosi jabatan, kenaikan gaji dan sebagainya). Dengan demikian, angka kredit ini bisa menjadi pendorong bagi pemeriksa pajak untuk dapat bekerja lebih optimal dan hal ini secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh pula pada penerimaan negara.

Dalam penentuan angka kredit itu sendiri pertimbangan yang digunakan oleh penilai kesulitan antara lain adalah lamanya pemeriksaan yang menggambarkan tingkat kesulitan dari suatu jenis usaha dan omset penjualan yang menggambarkan ukuran perusahaan. Klasifikasi lapangan usaha merupakan pengelompokan jenis usaha berdasarkan jenis kegiatan dan kompleksitasnya. Misalnya jenis usaha perdagangan akan terbagi lagi menjadi perdagangan besar dan kecil, demikian juga jenis kegiatan usaha lainnya. Kompleksitas usaha ini dapat diukur dari lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan, dengan asumsi faktor lain adalah tetap. Sedangkan ukuran perusahaan adalah nilai suatu perusahaan dikaitkan dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diduga berpengaruh pada kinerja pemeriksa pajak (yang diukur dengan angka kredit) karena logika berfikir mengatakan perusahaan besar dengan tingkat laba yang tinggi akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar pula terhadap penerimaan negara jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh klasifikasi lapangan usaha dan ukuran perusahaan terhadap kinerja pemeriksa pajak, sehingga di masa yang akan datang penilaian kinerja pemeriksa pajak melalui angka kredit akan lebih dapat mengakomodir semua unsur yang memang sepatutnya dipertimbangkan dalam penilaian kinerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dimana peneliti berusaha memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh dan hubungan antara klasifikasi lapangan usaha dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja pemeriksa pajak sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah null hypothesis atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi lapangan usaha dan

ukuran perusahaan dengan kinerja pemeriksa pajak.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi lapangan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap angka kredit pemeriksa pajak. Jenis usaha yang semakin kompleks memerlukan waktu pemeriksaan yang lebih lama sehingga akan menghasilkan angka kredit yang lebih besar pula. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka kredit perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemeriksaan pajak pada perusahaan besar (dengan omset penjualan yang besar) belum tentu akan memerlukan waktu yang lama dalam pemeriksaannya. Lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

<hr><i>A tax auditor's performance would indirectly influence the state's revenue from tax sector.

Therefore, any effort of optimizing the tax auditor's performance shall be very substantial to perform.

Theoretically, a performance is a multiplication function of the efforts made by the employee with high spirit based on his/her capabilities as well as skills. The output of the said function shall appear on something concrete and able to be used as the measurement of work assessment. In the Directorate General of Tax environment, performance may be measured through, among others, the credit points acquired, therefore this credit point collection is a way for the tax auditor to obtain a reward (such as rank promotion, position promotion, salary increment, etc.). This way, credit point can act as the stimulus for a tax auditor to work more optimally, and this will also directly or indirectly influence the state's revenues.

In determining the credit point itself, the considerations used by the work appraiser are, among others, the duration of inspection that describes the level of business line difficulty as well as the sales turnover that represents the company magnitude. Business line classification is the grouping of business lines based on the type of activities and level of its complexities. For instance, trading business lines shall be split into big and small trades, so shall other kinds of business lines. This business complexity is measurable from its time duration needed to perform an inspection, assuming all factors are constant, whereas the size (magnitude) of the company is its value in terms of its capability to obtain profit. In this research, the company size is assumed to have influence against a tax auditor's performance (measured based on credit point), because logically a big company with high profit figures shall be able to contribute better to the State's revenue, compared to the small ones.

The objective of conducting this research is to know as to how is the influence of business line classification and the company magnitude towards the performance of tax auditor, so that in the future the performance appraisal of a tax auditor through credit point will have more capability in accommodating all elements that are indeed appropriate to be considered in the performance appraisal. The research method applied in this research is descriptive analysis, where the researcher tries to provide a clear picture concerning the influence and relationship between business line classification and company magnitude as independent variables against a tax auditor's performance as a dependent variable. The hypothesis submitted is null hypothesis or, there is no significant relationship between business line classification and company magnitude against a tax auditor's credit point.

From the result of this research, a picture can be obtained that business line classification is significantly influential against a tax auditor's credit point. More complicated business line needs longer inspection time,

so that it will produce more credit point as well. On the contrary, company magnitude does not have any significant influence to tax auditor's credit point. The explanation follows: the tax inspection in a big company (with big sales turnover) will not always need longer time to undergo inspection. The length of time required for conducting an inspection is not influenced by the company magnitude.</i>